

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menurut Creswell (2005) adalah ringkasan yang tertulis mengenai suatu jurnal, buku dan juga dokumen yang mendeskripsikan teori serta suatu informasi yang telah dikelompokkan secara pustaka, yang sudah ada pada masa lalu maupun masa kini, ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian. Penulis merangkum beberapa tinjauan pustaka dalam penelitian yang dilakukan untuk mendukung teori penulisan dalam penelitian ini.

A. Penelitian terdahulu

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulistia Ningsih (2022), Efektivitas Rehabilitasi Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Panti Sosial Loka Bina Karya Dinas Sosial Kota Pekanbaru	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Rehabilitasi Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Panti Sosial Loka Bina Karya Dinas Sosial Kota Pekanbaru masih belum berjalan optimal dari mulai pemenuhan dasar terhadap gelandangan	<p>a. Fokus penelitian yang digunakan sama yaitu tentang efektivitas program rehabilitasi social.</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>c. Menggunakan teori yang sama tentang</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang berbeda, penulis melakukan penelitian di Dinas Sosial dan Kantor Satpol PP Kabupaten Bojonegoro</p> <p>b. Untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 9 indikator efektivitas yaitu: Permakanan, Sandang, Perbekalan Kesehatan, Bimbingan Fisik, mental, dan spiritual, Bimbingan social kepada</p>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dan pengemis yang berdasarkan tupoksi yang tercantum pada pasal 17, hal ini juga dibuktikan penulis dengan hasil wawancara dengan pejabat Dinas Sosial Kota Pekanbaru serta gelandangan dan pengemis yang berada di jalanan dan yang sudah direhabilitasi	efektivitas.	Gelandangan dan Pengemis, Pembuatan NIK, Akta Kelahiran, Surat Nikah dan KIA, Bimbingan Keterampilan dasar, Akses ke layanan pendidikan dan Kesehatan dasar, Penelusuran keluarga. Sedangkan penulis menggunakan 4 indikator efektivitas yang meliputi Sosialisasi program, Tujuan program, Ketetapan sasaran, dan Pemantauan program.
2.	Muhamad Rasyid (2022) dengan judul "Efektivitas Program Rehabilitasi	Hasil penelitian penelitian ini adalah efektivitas Program	a. Fokus penelitian yang digunakan sama yaitu tentang	a. Lokasi penelitian yang berbeda, penulis melakukan penelitian di Dinas Sosial dan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sosial Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam”	Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam berjalan cukup baik, namun masih ada kendala atau hambatan seperti, kurangnya komunikasi, sumber daya, dengan mengetahui hambatan ini sehingga bisa mengatasi agar program rehabilitasi social untuk berjalan lebih baik lagi.	<p>efektivitas program rehabilitasi social.</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>c. Menggunakan teori indicator yang sama tentang efektivitas.</p>	<p>Kantor Satpol PP Kabupaten Bojonegoro</p> <p>b. Untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini mengambil teori factor pendukung dan penghambat yang meliputi : Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Sedangkan penulis tidak menggunakan teori Penghambatan dan pendukung.</p>
3.	Nabila, Dkk (2021) dengan judul “Efektifitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	a. Fokus penelitian yang digunakan	a. Lokasi penelitian yang berbeda, penulis melakukan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Program Rehabilitasi Korban Perdagangan Orang”.	efektifitas program rehabilitasi korban perdagangan orang di Kota Sukabumi dinilai baik, namun masih ada beberapa hambatan pada pelaksanaannya, yaitu dari kurangnya segi fasilitas sarana dan prasarana, pemilihan metode, alokasi anggaran dan sosialisasi program rehabilitasi korban perdagangan orang.	<p>sama yaitu tentang efektivitas program rehabilitasi social.</p> <p>b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>c. Menggunakan teori indicator yang sama tentang efektivitas.</p>	<p>penelitian di Dinas Sosial dan Kantor Satpol PP Kabupaten Bojonegoro</p> <p>b. Untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini mengambil indikator 5 yang meliputi : Pemahaman program, Ketepatan sasaran, ketepatan waktu, Tercapainya tujuan, dan Perubahan nyata. Sedangkan penulis menggunakan 4 indikator yang meliputi : Sosialisasi program, Tujuan program, Ketepatan sasaran program, dan Pemantauan program.</p>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Eltiga Angga Sihombing, Dkk (2020) yang berjudul "Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Pulau Jawa".	bahwa proses rehabilitasi social bagi gelandangan dan pengemis di Balai rehabilitasi social gelandangan dan pengemis di Pulau Jawa sudah terlaksana dengan semestinya dan untuk program rehabilitasi social sendiri juga sudah terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan WBS, walaupun masih ada sedikit hambatan	<p>a. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>b. Analisis data yang menggunakan data sekunder yaitu dilakukan dengan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang berbeda, penulis melakukan penelitian di Dinas Sosial dan Kantor Satpol PP Kabupaten Bojonegoro</p> <p>b. Focus penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan program rehabilitasi.</p> <p>c. Untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 4 aspek dari pelaksanaan program yaitu : Proses rehabilitasi sosial, Jenis program rehabilitasi sosial, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam</p>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		didalamnya.		program rehabilitasi. Sedangkan penulis menggunakan 4 indikator yang meliputi : Sosialisasi program, Tujuan program, Ketepatan sasaran program, dan Pemantauan program.
5.	Cahyadi et al. (2021) yang berjudul “Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di UPTd Kampung Anak Negeri Kota Surabaya”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kesejahteraan social anak jalanan ini masih kurang efektif karena kurangnya kesadaran , motivasi, dan keinginan anak jalanan itu sendiri. Implementasi yang	a. Fokus penelitian yang digunakan sama yaitu tentang efektivitas program rehabilitasi social. b. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.	a. Lokasi penelitian yang berbeda, penulis melakukan penelitian di Dinas Sosial dan Kantor Satpol PP Kabupaten Bojonegoro. b. Untuk teori yang digunakan dalam penelitian ini mengambil 8 indikator efektivitas yang meliputi : Kejelasan tujuan yang hendak

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>masih kurang efektif tersebut sehingga mengakibatkan tumbuh kembang anak jalanan yang kurang optimal yang menjadi peserta dari program kesejahteraan tersebut.</p>	<p>c. Menggunakan teori yang sama tentang efektivitas.</p>	<p>dicapai, Kejelasan strategi pencapaian tujuan, perencanaan yang matang, penyusunan program yang tepat, Tersedianya sarana dan prasarana, Pelaksanaan yang efektif dan efisien, Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, dan Faktor pendukung dan penghambat program. Sedangkan penulis menggunakan 4 indikator yang meliputi : Sosialisasi program, Tujuan program, Ketepatan sasaran program, dan Pemantauan program.</p>

Pada bagian ini penelitian mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan tema Program Rehabilitasi Sosial dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis, sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistia Ningsih (2021) yang berjudul “Efektivitas Rehabilitasi Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Pantai Sosial Loka Bina Karya Dinas Sosial Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Rehabilitasi Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Pantai Sosial Loka Bina Karya Dinas Sosial Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial pada Pasal 17. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta Teknik purposive sampling, yaitu sekelompok orang yang dianggap memahami atau mengetahui permasalahan hal yang di teliti. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Rehabilitasi Terhadap Gelandangan dan Pengemis di Balai Pantai Sosial Loka Bina Karya Dinas Sosial Kota Pekanbaru masih belum berjalan optimal dari mulai pemenuhan dasar terhadap gelandangan dan pengemis yang berdasarkan tupoksi yang tercantum pada pasal

17, hal ini juga dibuktikan penulis dengan hasil wawancara dengan pejabat Dinas Sosial Kota Pekanbaru serta gelandangan dan pengemis yang berada di jalanan dan yang sudah direhabilitasi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rasyid (2022) dengan judul “Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam”. Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas program rehabilitasi dan menganalisis factor pendukung dan penghambat dalam program rehabilitasi social gelandangan dan pengemis di Kota Batam. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, agar bisa mendeskriptifkan dan memberi pemahaman yang jelas dan mendalam, dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Kota Batam berjalan cukup baik, namun masih ada kendala atau hambatan seperti, kurangnya komunikasi, sumber daya, dengan mengetahui hambatan ini sehingga bisa mengatasi agar program rehabilitasi social untuk berjalan lebih baik lagi.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila, Dkk (2021) dengan judul “Efektifitas Program Rehabilitasi Korban Perdagangan Orang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas

program rehabilitasi korban perdagangan orang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi terkait dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas program rehabilitasi korban perdagangan orang di Kota Sukabumi dinilai baik, namun masih ada beberapa hambatan pada pelaksanaannya, yaitu dari kurangnya segi fasilitas sarana dan prasarana, pemilihan metode, alokasi anggaran dan sosialisasi program rehabilitasi korban perdagangan orang.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Eltiga Angga Sihombing, Dkk (2020) yang berjudul “Pelaksanaan Program Rehabilitasi Sosial Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Gelandangan dan Pengemis di Pulau Jawa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program rehabilitasi social bagi gelandangan dan pengemis di balai rehabilitasi social gelandangan dan pengemis di Pulau Jawa. Metode penelitian menggunakan analisis data sekunder, dengan Teknik pengumpulan data studi dokumentasi data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses rehabilitasi social bagi gelandangan dan pengemis di Balai rehabilitasi social gelandangan dan pengemis di Pulau Jawa sudah terlaksana dengan semestinya dan untuk program rehabilitasi social sendiri

juga sudah terlaksana dengan semestinya dan sesuai dengan WBS, walaupun masih ada sedikit hambatan didalamnya.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al. (2021) yang berjudul “Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di UPTd Kampung Anak Negeri Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas dari program kesejahteraan social anak jalanan di UPTd Kampung Anak Negeri Kota Surabaya dan factor yang mempengaruhi program tersebut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kesejahteraan social anak jalanan ini masih kurang efektif karena kurangnya kesadaran , motivasi, dan keinginan anak jalanan itu sendiri. Implementasi yang masih kurang efektif tersebut sehingga mengakibatkan tumbuh kembang anak jalanan yang kurang optimal yang menjadi peserta dari program kesejahteraan tersebut.

B. Landasan Teori

Dalam buku-buku metode penelitian asing landasan teori disebut dengan literature review atau study kepustakaan, merupakan ringkasan tertulis dari jurnal, artikel, buku-buku dan dokumen lain, yang berisi tentang uraian informasi masa lalu atau sekarang yang relevan dengan judul penelitian (Craswell dalam

Sugiyono 2019:84). Dalam penelitian ini penulis membuat suatu landasan teori berdasarkan kajian dan berbagai kepustakaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang akan diteliti.

a. Pengertian EFEKTIVITAS

Efektivitas diartikan dalam Bahasa Inggris yaitu *effectiveness*. Jika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas yaitu memiliki arti keefektivan. Efektivitas adalah hubungan antara keluaran atau ukuran seberapa jauh tingkat keluaran program dan proses yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai (Pekei, 2006:69). Pendapat tersebut senada dengan pendapat menurut Mardiasmo (2026:32) Efektivitas juga secara umum berkaitan dengan ukuran kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Selanjutnya menurut Mardiasmo (2017:134) bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu program dalam mencapai tujuannya diukur dari efektivitasnya. Ketika sebuah program dalam mencapai tujuannya, itu dikatakan efektif. Berbagai dampak dari program yang dihasilkan dalam mencapai tujuan program dijelaskan oleh indikator efektivitas.

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai. Organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai Sasaram yang telah diterapka (Nyoman Sumaryadi, 2005:105).

Sedangkan menurut Tangkisan (2005:314) yaitu :

- 1) Pencapaian target adalah sejauh mana setiap target yang bisa tercapai atau terealisasi oleh organisasi secara baik dan maksimal. Hal ini bisa melihat sejauh mana tujuan organisasi yang dapat dicapai oleh target.
- 2) Kemampuan adaptasi, yaitu sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan beberapa perubahan dari diri maupun perubahan dari terjadi baik dari dalam maupun dari luar.
- 3) Kepuasan kerja, yaitu kondisi dimana yang bisa dirasakan seluruh anggota organisasi dalam melakukan pekerjaan dengan nyaman dan mendapat motivasi dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Fokusnya dalam ini yaitu kesesuaian imbalan atau sistem intensif yang diberlakukan kepada seluruh anggota organisasi yang berprestasi
- 4) Tanggungjawab, yaitu kewajiban seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan kewajibannya dan tugas yang sesuai dengan ketentuan, dan bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

Efektifitas adalah sesuai antara output dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki (Subagyo, 2002). Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki, maka pekerjaan orang itu dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai

maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya (Gie 1997).

Sedangkan menurut Budiani (2007:53) bahwa Efektivitas adalah untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variable – variable sebagai berikut :

- 1) Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan.
- 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melaksanakan program, informasi pelaksanaannya dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum dan kelompok sasaran khusus.
- 3) Tujuan program yaitu untuk melihat seberapa dekat hasil program sesuai dengan tujuan program yang ditentukan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program yaitu Tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Efektifitas sebagai kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan (Martoyo, 2002:4).

Menurut SP. Siagian (2002 : 151) Efektifitas adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada

waktunya dengan menggunakan sumber – sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kekiatan – kegiatan organisasi tertentu.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah salah satu cara untuk menguji suatu program apakah sudah berjalan seperti yang ditunjukkan pada target yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mendapat asumsi pada program yang telah berjalan tidak sepenuhnya terselesaikan, pada akhirnya program tersebut dapat dianggap efektif. Efektifitas pada dasarnya suatu tingkatan untuk pencapaian tugas sasaran organisasi yang harus tercapai. Efektifitas juga bisa menjadi alat ukur seberapa baik suatu pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana seseorang menghasilkan hasil rencana yang sudah ditentukan untuk bisa dikatakan efektif.

b. Pendekatan Efektivitas

Dalam menilai efektifitas program, menurut Falah (2015:58) yang dikutip dari Tayibnafis menjelaskan efektivitas program sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Eksperimental, merupakan metode yang didasarkan pada control eksperimental, yang umum digunakan dalam studi akademis, menghasilkan kesimpulan

luas tentang pengaruh program dengan mengendalikan sebanyak mungkin variable dan mengisolasi efek program

- 2) Pendekatan berorientasi tujuan, tujuan program digunakan sebagai kriteria keberhasilan dalam metode ini. Metode perancangan pengembangan program ini cukup masuk akal dan praktis. Teknik ini memberikan arahan kepada pemrogram dengan menjelaskan hubungan antara kegiatan dan hasil yang direncanakan secara spesifik.
- 3) Pendekatan yang berpusat pada keputusan, metode ini meyoroti pentingnya upaya data yang sistematis bagi pengelolaan program untuk menjalankan tanggungjawabnya. Dalam konteks ini informasi sangatlah penting dalam konteks ini untuk dapat membantu manajer program dalam mengambil keputusan. Sehingga evaluasi harus bisa dijadwalkan sesuai kebutuhan agar bisa mendukung keputusan program.
- 4) Pendekatan berorientasi Pengguna, pendekatan ini akan berfokus pada masalah evaluasi penggunaan, pada focus ini dengan perluasan penggunaan data. Dimana focus utama ini akan berpotensi pada penggunaan informasi asesor, dengan hal ini untyk mewaspadaai beberapa hal yang cenderung memengaruhi suatu kegiatan asesmen, seperti sensitivitas, kondisi yang sudah ada sebelumnya,

metode pendekatan klien, sampai dengan keadaan organisasi dengan perusahaan. Dimana situasi dan pengaruh dapat dilakukan penilaian dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini upaya pengguna dan bagaimana informasi lebih penting daripada Teknik analisis data atau penjelasan tujuan penilaian.

- 5) Pendekatan responsive, pada pendekatan ini yang bermakna Evaluasi yaitu untuk bisa memahami suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang semua pihak yang tertarik, berpartisipasi hingga tertarik pada program (pelaku program). Biasanya dari beberapa orang yang bersentuhan dengan program mengalami perbedaan, seperti evaluator akan memberikan jawaban atas evaluasi melalui tes, kuesioner, atau analisis statistic.

c. Aspek Efektivitas

Aspek efektivitas menurut Muasaroh yang dikutip oleh Tanjung (2017:8) fakta bahwa aspek suatu program dapat ditentukan dari elem – elemen berikut :

- 1) Aspek tugas atau fungsional, jika suatu Lembaga yang efisien menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya. Maka pembelajaran efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sudah benar.

- 2) Aspek rencana atau program, pada strategi satau program ini rencana utama yaitu untuk mencapai tujuan program, sehingga semua rencana berjalan sesuai laksana rencana atau program tersebut maka dianggap efektif.
- 3) Ketentuan dan peraturan, elemen ini terdiri dari aturan dan regulasi organisai, maka efektivitas dapat terlihat dari operasinya atau tidak berjalannya peraturan yang sudah dibuat dari berlangsungnya kegiatan. Aturan dan regulasi ini dapat diterapkan jika aturan tersebut diterapkan dengan benar dan baik.

d. Indikator efektivitas

Menurut Makmur (2011:7) dapat diamati dalam kaitannya dengan berbagai kriteria sebagai berikut :

- 1) Tepat waktu, waktu yang dimaksud adalah dimana sesuatu bisa ditentukan keberhasilannya dan kegagalannya dari beberapa kegiatan yang di buat organisasi dapat tercapai pada waktu yang tepat dengan tujuan yang telah ditentukan sebelunya.
- 2) Akurasi perhitungan biaya, permasalahan ini terrkait dengan penggunaan tepat dan tidak digunakannya biaya. Jika tidak ada kelebihan atau kekurangan dalam pendanaan, maka bagaimana kegiatan dapat berjalan dengan baik, karena akurasi internal juga termasuk biaya efektivitas.

- 3) Akurasi pengukuran, bertujuan untuk mengukur tugas atau aktivitas yang menjadi tanggungjawab organisasi.
- 4) Seleksi yang cermat, mengacu pada bagaimana seseorang akan memilih kebutuhan yang mereka inginkan, karena tindakan memilih itu tidak mudah.
- 5) Ketepatan pikiran, berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan dan alam semesta yang memiliki efek negative dan positif, dengan hal ini hati – hati untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan.
- 6) Tujuan yang tepat, untuk penentuan ini sangatlah penting dan menentuka efektivitas pada organisasi. Jika tujuan yang ditetapkan benar organisasi akan dicapai sesuai dengan rencana sebelumnya, namun jika sebaliknya maka hal tersebut akan mengganggu proses pencapaian tujuan.

Selanjutnya teori yang disampaikan oleh Kettner (2015:161) menjelaskan ada lima indikator untuk mengukur efektivitas suatu program, sebagai berikut :

- 1) Upaya (*Effort*), tujuan upaya pelaksanaan program ini adalah untuk mencapi tujuan program. Pemerintah dapat mengatasi permasalahan tunawisma dan pengemis dengan tujuan ini, seperti upaya sosialiasi rehabilitasi, perbaikan sarana prasarana bangunan dan infrastruktur, serta sumber daya manusia, agar bisa mencapai tujuan rehabilitasi.

- 2) Efisiensi biaya (*Cost Efficiency*), untuk meminimalkan biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan program, dan memanfaatkan kelebihan biaya.
- 3) Hasil (*Result*), bertujuan untuk meminimalkan jumlah gelandangan dan pengemis dengan mendorong mereka untuk mau berpartisipasi ke dalam program rehabilitasi. Sehingga akan mendapatkan evaluasi untuk melihat berapa jauh program rehabilitasi mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Efektivitas biaya (*Cost effectiveness*), dalam penelitian ini dapat diartikan biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan program rehabilitasi.
- 5) Dampak (*Impact*), akan mengacu pada dampak yang dirasakan setelah dan sebelum adanya pelaksanaan program rehabilitasi yang akan dirasakan oleh masyarakat dan para gelandangan dan pengemis.

Selanjutnya menurut Budiani yang dikutip oleh Khadafi & Mutiarin (2017) menjelaskan ada empat indikator untuk mengukur efektivitas program yaitu :

- 1) Sosialisasi program, mengikuti kemampuan penyelenggara program dalam melakukan program, informasi pelaksanaannya dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum dan sasaran khusus.

- 2) Tujuan program, adalah untuk melihat seberapa dekat hasil program sesuai dengan tujuan program yang ditentukan sebelumnya.
- 3) Ketepatan sasaran program, adalah sejauh mana anggota program berkomitmen untuk tujuan program.
- 4) Pemantauan program, khususnya, pada Tindakan yang dilakukan setelah pelaksanaan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat mengenai indikator efektivitas, peneliti memilih menggunakan pendapat dari Budiani yang dikutip oleh Khadafi & Mutiarin (2017) dengan pertimbangan bahwa indikator tersebut yang paling sesuai digunakan dalam menganalisis masalah yang akan diteliti. Karena sesuai dengan definisinya *Efektivitas* untuk menguji suatu program dengan diukur keefektifitasnya, sehingga harus diperkuat dengan 4 indikator efektivitas yang meliputi ketetapan sasaran program, tujuan program, sosialisasi program, dan pemantauan program, indikator indikator ini juga sebagai tolak ukur dan pembatasan kajian deskriptif dalam penelitian ini. Ketika program rehabilitasi telah memenuhi indikator – indikator tersebut, maka program rehabilitasi memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan program rehabilitasi tersebut.

e. Pengertian Program

Menurut Hans Hochholzer dalam E. Hetzer (2012:12) program adalah kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka Kerjasama dengan swasta dan masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang dicapai. Menurut E. Hetzer, setelah ditetapkan target dan tujuan dari program, maka Tindakan yang harus diambil dalam program kerja dapat di rinci dengan:

- 1) Sarana dan prasarana
- 2) Metode
- 3) Kemampuan sumber daya manusia
- 4) Semangat kerja

Menurut Stark dan Thomas (1994:12) menyatakan bahwa Program merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta Menyusun program selanjutnya.

f. Pengertian Rehabilitasi

Menurut Peraturan Menteri Sosial (2019:4) Rehabilitas adalah proses berfungsinya Kembali dan pengembangan yang memungkinkan seseorang untuk tampil baik dalam situasi social. Selanjutnya Rehabilitasi social menurut Lehinsie dan

Canbell yang dikutip oleh Serdar (2019:22) bahwa rehabilitasi social meliputi semua aktivitas fisik, penyesuaian psikologi, dan modifikasi maksimal dalam rangka mempersiapkan klien secara fisik, kognitif, dan social untuk hidup sesuai dengan kemampuannya. Dimana pada penyelenggaraan sebagai berikut :

- 1) Mencapai perbaikan adaptasi bagi pelanggan
- 2) Berikan mereka keterampilan yang diperlukan sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal.
- 3) Penyesuaian diri dilingkungan.

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 menjelaskan. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

- 1) Rehabilitasi social adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk menungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Rehabilitasi social dasar adalah upaya yang dilakukan untuk memulihkan fungsi seseorang.
- 3) Rehabilitasi social lanjut adalah upaya untuk mengembangkan fungsi social seseorang.

- 4) Program rehabilitasi social yang selanjutnya disebut progres adalah program yang bersifat holisti, sistematis, dan terstandar guna mengembangkan fungsi social yang meliputi kapabilitas social dan tanggungjawab social untuk kluster anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, tuna social dan korban perdagangan orang, serta korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
- 5) Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah seseorang, kelompok, keluarga, dan masyarakat yang memiliki gangguan yang tidak dapat menggunakan fungsi sosialnya, kesulitan berpartisipasi di masyarakat, dan memiliki hambatan bersosialisasi, sehingga memerlukan pelayanan social agar bisa memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohaninya dengan secara memadai dan wajar.

g. Jenis Rehabilitasi

- 1) Rehabilitasi medis (Medical Rehabilitation) adalah spesialis ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penanganan secara menyeluruh dari pasien yang mengalami gangguan fungsi atau cedera, susunan otot syaraf, serta gangguan mental, social dan kekayaan yang menyertai kecacatan tersebut.

- 2) Rehabilitasi Vokasional atau Karya (Vocational Rehabilitation) adalah bagian dari proses rehabilitasi secara kesinambungan dan tekoordinasi dengan yang menyangkut pengadaan pelayanan di bidang jabatan seperti bimbingan jabatan, Latihan kerja, penempatan yang selektif adalah usaha untuk para penderita cacat memperoleh kepastian dan mendapatkan pekerjaan yang layak.
- 3) Rehabilitasi Sosial (Sosial Rehabilitation) adalah bagian dari proses rehabilitasi penderita cacat yang berusaha untuk menghilangkan atau setidaknya – tidaknya mengurangi semaksimal mungkin pengaruh negative yang disebabkan kecacatannya, sehingga penderita dapat aktif Kembali dalam kehidupan bermasyarakat

h. Tujuan Rehabilitasi

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial pasal 3, Standar Nasional Layanan Rehabilitasi Sosial bertujuan, sebagai berikut :

- 1) Memberikan pedoman dalam pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Dasar dan Rehabilitasi Sosial Lanjut
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Rehabilitasi Sosial di daerah

- 3) Sebagai dasar penyusunan laporan dan evaluasi penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang social khususnya Rehabilitasu Sosial bagi pemerintah daerah
- 4) Memberikan perlindungan terhadap PPKS
- 5) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Rehabilitasi Sosial
- 6) Memperluas jangkauan pelaksanaan Rehabilitasi Sosial.

i. Pengertian Gelandangan dan Pengemis

Menurut Peraturan Meteri Sosial Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Gelandangan adalah orang yang hidupnya dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah terteu dan hidup mengembara di tempat umum. Sedangkan Pengemis adalah orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta – minta di muka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Menurut Anggraini (2013:1623-1632) gelandangan adalah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan layak serta tidak memiliki tempat tetap dan layak, serta makan dan minum disembarang tempat. Sedangkan pengemis adalah seseorang yang mendapkan penghasilan dengan meminta – minta dimuka umum dengan berbagai alasan untuk mendapat belas kasihan dari masyarakat.

Ciri – ciri gelandangan (dalam Maulana, 2013:46) sebagai berikut:

- 1) Anak sampai dengan usia dewasa, tinggal di sembarang tempat dan hidup mengembara atau menggelandang.
- 2) Tidak mempunyai tanda pengenal atau identitas diri.

Ciri – ciri pengemis sebagai berikut :

- 1) Berdiri di tengah matahari dengan cucuran keringat.
- 2) Menunjukkan bukti mereka cacat,
- 3) Duduk atau menggeletak di tengah jalan, di antara mobil-mobil, sehingga menimbulkan lebih banyak perhatian bagi pengemudi agar tidak menabrak mereka dan lebih memudahkan pengendara memberikan uang.
- 4) Menggendong anak kecil atau langsung menggunkakn anak kecil untuk mengemis.
- 5) Tampil beda dengan membawa sebuah karton yang bertuliskan meeka membutuhkan biaya sekolah atau biaya hidup. Membawa ember kecil dan meminta pada orang yang berjalan. (Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Depsos RI, 2005).